

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Permasalahan lingkungan merupakan tantangan yang dialami oleh semua Negara maju dan Negara berkembang, termasuk Negara Indonesia dengan predikat Negara berkembang. Permasalahan lingkungan terjadi karena adanya pengelolaan lingkungan yang kurang tepat. Pengelolaan lingkungan hidup meliputi pencegahan, penanggulangan kerusakan dan pencemaran serta pemulihan kualitas lingkungan yang telah dikembangkan melalui berbagai kebijakan yang didukung oleh sistem pendukung pengelolaan lingkungan hidup.²

Berdasarkan Undang-Undang nomor 32 Tahun 2009, perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup adalah upaya sistematis dan terpadu yang dilakukan untuk melestarikan fungsi lingkungan hidup dan mencegah terjadinya pencemaran atau kerusakan lingkungan hidup yang meliputi perencanaan, pemanfaatan, pengendalian, pemeliharaan, pengawasan, dan penegakan hukum.³ Kerusakan lingkungan hidup terjadi karena semakin berkembangnya teknologi sehingga juga akan berdampak pada jumlah sampah. Meningkatnya jumlah produksi sampah dapat dihindari dengan adanya kegiatan pengelolaan

² Nina Herlina, *Permasalahan Lingkungan Hidup dan Penegakan Hukum Lingkungan di Indonesia*, Jurnal Ilmiah Galuh Justisi, Vol. 3 No. 2, 2015, hal. 2

³ Undang-Undang Republik Indonesia No. 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup

terhadap sampah. Pengelolaan sampah tidak dapat dipisahkan dari peran berbagai stakeholder yang terdiri dari lembaga masyarakat penghasil sampah, Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Lingkungan Hidup (PKPLH), Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), pihak swasta, pemerintah pusat, dan pemerintah daerah.⁴

Pengelolaan sampah dapat dilakukan oleh setiap masyarakat secara mandiri atau dengan pengelolaan sampah melalui Tempat Pemrosesan Akhir. Sampah yang dikelola masyarakat secara mandiri dapat diolah melalui kegiatan 3R (Reuse, Reduce, dan Recycle). Sedangkan sampah yang dikelola Tempat Pemrosesan Akhir akan dikelompokkan menjadi sampah organik dan anorganik. Adanya pengelolaan sampah di Tempat Pemrosesan Akhir adalah bertujuan untuk mengurangi volume sampah dan memanfaatkan kembali sampah tersebut menjadi produk ramah lingkungan.⁵

Pada dasarnya dalam Islam dijelaskan bahwa manusia agar selalu menjaga keseimbangan dunia, namun pada kenyataannya masih banyak masyarakat yang belum memiliki rasa saling menjaga dan bertanggungjawab terhadap kelestarian lingkungan.⁶ Permasalahan kompleks seperti peningkatan jumlah penduduk dapat menyebabkan terjadinya degradasi lingkungan hal ini dikarenakan peningkatan jumlah penduduk sehingga menyusutkan

⁴ Gandhi Rahma P. dan Mussadun, *Peran Kelembagaadn dalam Pengolahan Persampahan di Kabupaten Trenggalek*, Vol. 12 No. 4, 2016, hal. 386

⁵ Hartini, *Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Perekonomian Masyarakat Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 54

⁶ Dewi F., *Akuntansi Lingkungan Menurut Pandangan Islam*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2023), hal. 14

produktivitas lahan pertanian pangan dan berdampak pada turunnya laju pembangunan ekonomi, karena semakin tingginya biaya yang dditanggung Negara berkembang karena akibat dari berkurangnya jumlah produktivitas sumber daya alam.

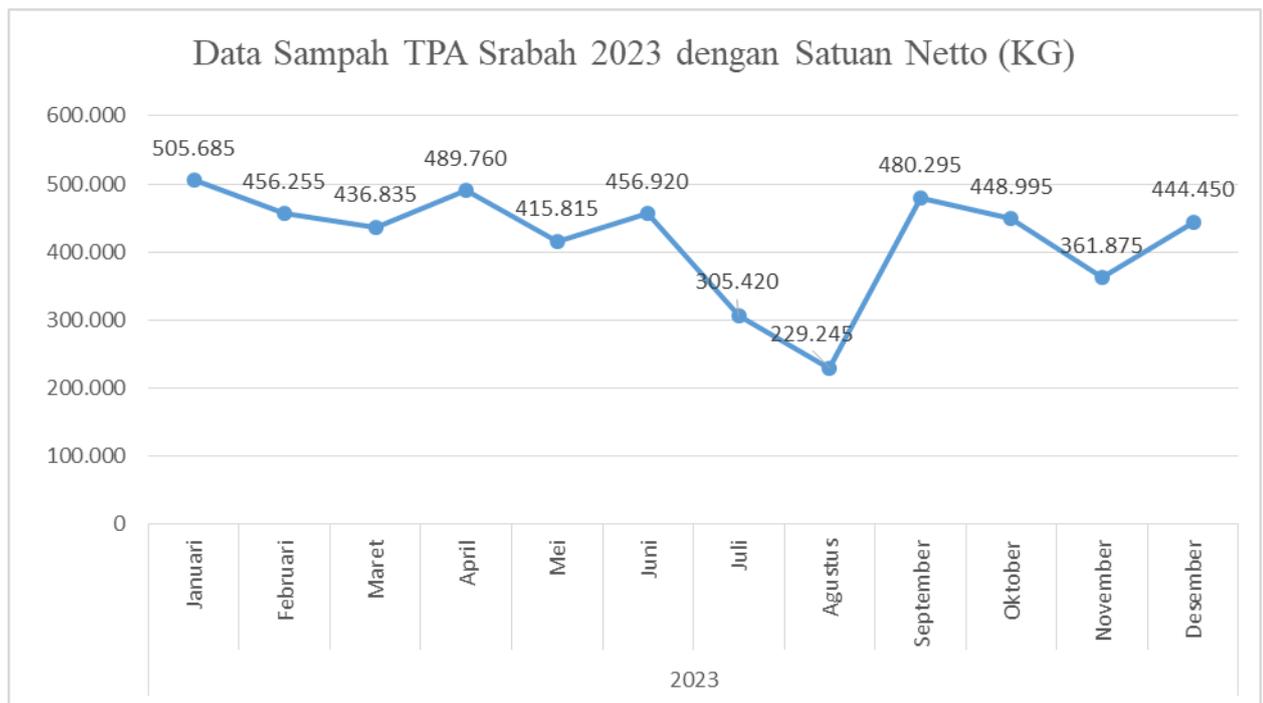
Produktivitas dari sumber daya alam akan semakin menurun dikarenakan adanya kerusakan pada tanah, air, udara, serta hutan yang disebabkan oleh metode produksi yang kurang efisien, sehingga hal tersebut menyebabkan kerusakan lingkungan yang lebih parah. Sehingga memerlukan berbagai hal yang harus dipertimbangkan dalam analisis ekonomi, seperti implikasi jangka panjang yang ditimbulkan oleh setiap kegiatan ekonomi terhadap kualitas dan kelestarian lingkungan hidup. Dalam hal ini percepatan laju pertumbuhan penduduk dan perkembangan kegiatan ekonomi cenderung akan berdampak pada kerusakan lingkungan hidup yang semakin luas.⁷

Kesalahan pengelolaan lingkungan dapat disebabkan oleh berbagai faktor seperti tingkat pendidikan, masalah ekonomi, pola hidup, kelemahan sistem peraturan perundangan dan lemahnya pengawasan terhadap pengelolaan lingkungan sehingga menimbulkan pencemaran dan perusakan terhadap lingkungan. Kasus pencemaran lingkungan sangat membahayakan kesejahteraan umat manusia. Seperti halnya sampah yang dihasilkan oleh berbagai kalangan masyarakat setiap harinya juga menjadi salah satu penyebab dari beberapa permasalahan lingkungan tersebut. Sampah di Kabupaten

⁷ Rita Parmawati, *Valuasi Ekonomi Sumberdaya Alam dan Lingkungan Menuju Ekonomi Hijau*, (Malang: UB Press, 2019), hal. 10

Trenggalek berasal dari rumah tangga, instansi pemerintah, pasar, pelaku UMKM, hotel, pabrik, rumah sakit, sekolah, dan sebagainya. Sampah rumah tangga terdiri dari sampah sisa makanan, plastik, perabotan, dan sebagainya. Sampah yang bersumber dari instansi pemerintah, rumah sakit, sekolah dan fasilitas umum lainnya dapat berupa sampah kertas, alat tulis kantor, plastik, bahan beracun, dan sebagainya. Sampah yang bersumber dari pelaku UMKM dapat berupa ampas dari pengelolaan bahan baku. Berikut data sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah tahun 2023:

Tabel 1.1
Data Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah Tahun 2023

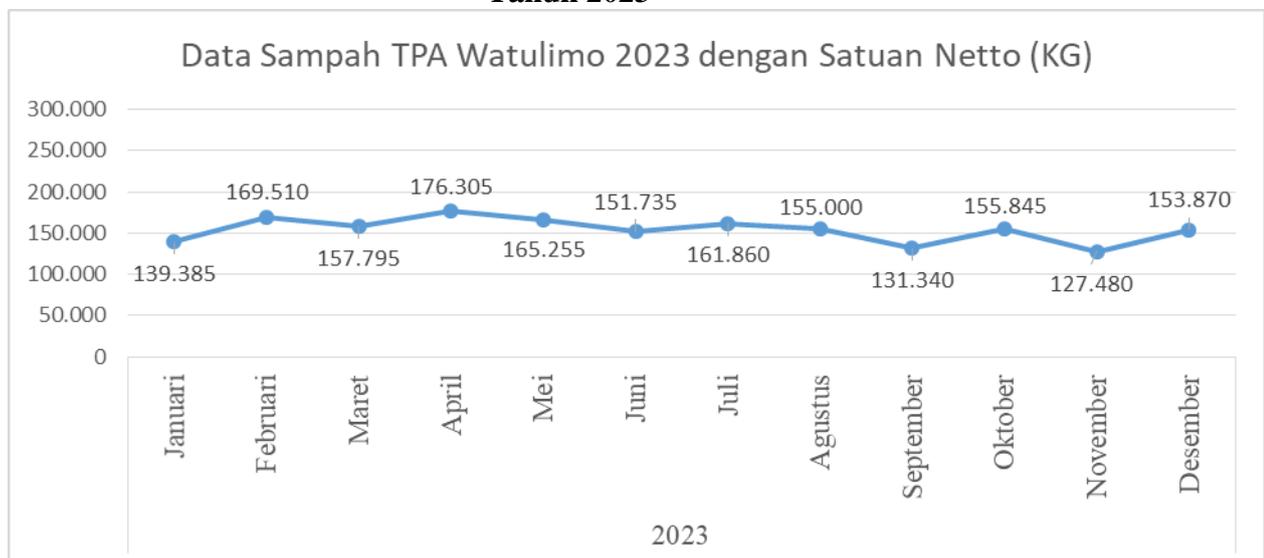


Sumber: Observasi data di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah

Data diatas merupakan jumlah sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah selama tahun 2023. Dengan jumlah tersebut maka dapat diketahui bahwa setiap harinya rata-rata jumlah sampah yang

masuk adalah kurang lebih 13.785 Kg. Banyaknya sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah merupakan sampah yang berasal dari berbagai wilayah di Kabupaten Trenggalek. Sampah tersebut berasal dari sekolah, pasar, rumah sakit, perumahan, pondok pesantren, serta dari berbagai TPS di Kabupaten Trenggalek. Berbeda dengan Tempat Pemrosesan Akhir yang ada di Kecamatan Watulimo yang menampung sampah hanya yang berasal dari wilayah Kecamatan Watulimo saja dan sekitarnya. Sehingga jumlah sampah yang tertampung di Tempat Pemrosesan Akhir Watulimo tidak sebanyak di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah. Berikut data sampah yang masuk di Tempat Pemrosesan Akhir Kecamatan Watulimo tahun 2023.

Tabel 1.2
Data Sampah di Tempat Pemrosesan Akhir Kecamatan Watulimo
Tahun 2023



Sumber: Observasi data di Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah

Sampah yang berasal dari fasilitas umum dan pasar ditangani oleh Dinas Perumahan Kawasan Pemukiman Lingkungan Hidup (PKPLH) Kabupaten Trenggalek dengan memberikan fasilitas Tempat Pembuangan

Sementara (TPS) atau kontainer sampah. Ketika sampah tersebut sudah terkumpul dalam TPS maka akan diangkut untuk dibawa ke Tempat Pemrosesan Akhir (TPA). Sehingga Tempat Pemrosesan Akhir sebagai media untuk menampung sampah, mengelola, serta sebagai pengurai berbagai jenis sampah.

Banyaknya sampah yang tertampung di Tempat Pemrosesan Akhir secara tidak langsung menyebabkan beberapa permasalahan lingkungan. Hal tersebut dikarenakan Tempat Pemrosesan Akhir Srabah dan Watulimo merupakan tempat penampungan dan pemrosesan akhir dari seluruh sampah yang ada di Kabupaten Trenggalek. Lokasi penelitian ini yaitu pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Srabah yang cukup strategis dan sangat tepat, dikarenakan pada Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) Srabah hingga saat ini belum ada yang melakukan penelitian terkait *green accounting*. Maka dari itu, hal tersebut yang menjadi dasar penelitian yang dilakukan peneliti terkait penerapan *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir yang ada di Desa Srabah.

Akuntansi merupakan atau *green accounting* sebuah sistem yang memberikan informasi keuangan kepada pihak-pihak yang berkepentingan mengenai informasi kegiatan ekonomi atau situasi bisnis perusahaan, sehingga menghasilkan berbagai laporan keuangan.⁸ *Green accounting* merupakan kegiatan pengidentifikasian, pengukuran, pengalokasian biaya lingkungan dan

⁸ Dewi F., *Akuntansi Lingkungan Menurut Pandangan Islam*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2023), hal. 10

pengintegrasian biaya lingkungan, serta pengidentifikasian kewajiban perusahaan terhadap lingkungan. Pada sistem akuntansinya terdapat pos-pos mengenai biaya lingkungan yang dapat disebut sebagai *environmental accounting* atau *green accounting*. Dengan adanya biaya lingkungan, dimaksudkan sebagai tindakan pencegahan terhadap turunnya kualitas lingkungan serta sebagai upaya untuk mengatasi permasalahan terkait lingkungan yang disebabkan oleh kegiatan operasional. Akuntansi lingkungan juga mencakup mengenai kesalahan dan kekurangan data akuntansi lingkungan di dalam perusahaan maupun diluar perusahaan.⁹

Dengan adanya akuntansi lingkungan maka dapat memudahkan dalam pengungkapan laporan biaya lingkungan. Tujuannya supaya para stakeholder dapat menilai dan mengevaluasi kinerja perusahaan atau organisasi dalam kegiatan yang berkaitan dengan konservasi lingkungan. Sehingga pengungkapan akuntansi lingkungan juga bermanfaat dalam memberikan dukungan bagi perusahaan atau organisasi dalam mengembangkan usahanya.

Penelitian sebelumnya tentang akuntansi lingkungan yang dilakukan oleh Ninik dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif menunjukkan bahwa perusahaan yang diteliti telah menerapkan adanya pengelolaan limbah dan perlakuan akuntansi lingkungan terhadap biaya lingkungan, dan dengan adanya akuntansi lingkungan dapat membantu meningkatkan kinerja keuangan dan keefektifan kegiatan konservasi lingkungan serta mempermudah dalam menyampaikan informasi aktivitas

⁹ Dewi F., *Akuntansi Lingkungan...*, hal. 9

sosial dan lingkungan kepada para stakeholder.¹⁰ Perbedaan dengan penelitian ini mengarah pada lokasi penelitian yaitu pada Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan Hartini yang bertujuan untuk mengetahui dampak ekonomi dari pengelolaan sampah pada Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah. Penelitiannya menunjukkan bahwa perekonomian masyarakat sekitar Tempat Pemrosesan Akhir sangat terbantu dengan adanya penyaluran gas metan dari Tempat Pemrosesan Akhir ke rumah warga yang dapat dimanfaatkan untuk memasak. Selain itu adanya lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar Tempat Pemrosesan Akhir.¹¹ Persamaan penelitian terletak pada pengelolaan sampah, tetapi lebih mengarah pada penerapan *green accounting* pada Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan peneliti, maka dapat diangkat permasalahan oleh peneliti dalam skripsi yang berjudul **“Penerapan *Green Accounting* dalam Meningkatkan Keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek”**.

¹⁰ Ninik Setyowati, “Penerapan Akuntansi Lingkungan dalam Meningkatkan Keberlanjutan Perusahaan pada Pabrik Gula Ngadirejo Kabupaten Kediri”, hal. 95

¹¹ Hartini, *Dampak Pengelolaan Sampah Terhadap Perekonomian Masyarakat Tempat Pemrosesan Akhir di Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2020), hal. 143

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian merupakan garis besar penelitian yang akan dibahas peneliti dalam melakukan penelitian, tujuannya adalah supaya penelitian lebih terarah. Berdasarkan konteks penelitian yang mendasari penelitian ini, maka yang menjadi fokus penelitian pada penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana penerapan *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah?
2. Bagaimana kendala dan solusi dalam penerapan *green accounting* pada Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah?
3. Bagaimana dampak *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka dapat diketahui tujuan penelitian. Adapun tujuan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan penerapan *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.
2. Untuk menganalisis kendala dan solusi dari penerapan *green accounting* pada Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.
3. Untuk mendeskripsikan dampak *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.

D. Identifikasi Penelitian dan Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi yang dijelaskan, permasalahan dalam penelitian ini dibatasi supaya pembahasan lebih terarah dan selaras dengan tujuan yang ingin dicapai yaitu Penerapan *Green Accounting* dalam Meningkatkan Keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek. Identifikasi dan batasan masalah dalam penelitian dengan kesimpulan bahwa:

1. Peneliti mengidentifikasi penerapan *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.
2. Peneliti mengidentifikasi kendala dan solusi dari adanya penerapan *green accounting* Tempat Pemrosesan Akhir Srabah.
3. Peneliti mengidentifikasi mengenai dampak *green accounting* dalam meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik itu secara teoritis ataupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan penjelasan mengenai teori dan penerapan *green accounting* untuk meningkatkan keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah, serta diharapkan perhitungan *green accounting* dapat diterapkan.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Diharapkan penelitian ini bias bermanfaat menjadi sumber informasi dan berguna dalam pengelolaan *green accounting* sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Serta dapat mendorong minat lembaga lainnya untuk turut menerapkan *green accounting*.

b. Bagi Akademik

Diharapkan hasil penelitian ini bisa berguna bagi rujukan pustaka, penelitian ini bisa dijadikan referensi serta pembelajaran baru bagi Universitas Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung mengenai penerapan *green accounting*.

c. Bagi Penelitian Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini bisa sebagai bahan pertimbangan dan referensi penyusunan laporan penelitian selanjutnya, yang berhubungan dengan akuntansi lingkungan.

F. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dimaksudkan dalam rangka untuk mempertegas kerangka pokok dari bahasan dalam penelitian ini, maka penulis perlu untuk menjelaskan istilah yang tertera dalam judul skripsi. Dengan adanya penjelasan ini diharapkan dapat menghilangkan kesalahpahaman pembaca dalam menentukan bahan kajian selanjutnya. Adapun judul dalam penelitian ini adalah **“Penerapan *Green Accounting* Dalam Meningkatkan**

Keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek”

Adapun penegasan istilah sebagai berikut:

1. Akuntansi

Akuntansi adalah kegiatan pengukuran, penjabaran, atau pemberian kepastian mengenai informasi yang dapat membantu stakeholder dalam pengambilan keputusan.¹²

2. *Green Accounting*

Green accounting atau akuntansi lingkungan merupakan bagian dari akuntansi sosial yang menunjukkan mengenai pelaku yang telah menyebabkan kerusakan lingkungan dan mengharuskan untuk bertanggungjawab serta tidak memberikan dampak kepada masyarakat.¹³

3. Keberlanjutan

Keberlanjutan merupakan sebuah rangkaian yang dapat berlangsung lama dan memenuhi pembangunan masa sekarang tanpa mengorbankan hak-hak di masa mendatang.¹⁴ Sehingga istilah meningkatkan keberlanjutan merupakan cara untuk menaikkan rangkaian yang sudah disusun saat ini tanpa mengorbankan hak di masa mendatang.

¹² Lantip Susilowati, Mahir Akuntansi Perusahaan Jasa dan Dagang, (Yogyakarta: Kalimedia, 2016), hal. 1

¹³ Dewi F., *Akuntansi Lingkungan...*, hal. 9

¹⁴ Ahmad Yusuf Dan Lutfi Prayogi, *Tinjauan Konsep Keberlanjutan Pada Kawasan Permukiman Dalam Aspek Sosial*, Purwarupa Jurnal Arsitektur, Vol. 4, No. 2 (2020)

4. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA)

Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) merupakan tempat untuk penampungan, pengolahan, dan pemanfaatan sampah atau limbah organik maupun nonorganik. Tempat Pemrosesan Akhir (TPA) beralamat di Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek yang merupakan tempat pengelolaan sampah dari berbagai wilayah di Kabupaten Trenggalek.¹⁵

G. Sistematika Penulisan Skripsi

Berdasarkan uraian konteks penelitian yang berjudul Penerapan *Green Accounting* dalam Meningkatkan Keberlanjutan Tempat Pemrosesan Akhir Desa Srabah, Kecamatan Bendungan, Kabupaten Trenggalek, berikut ini sistematika penulisan yang akan dipaparkan secara rinci dalam pembahasan. Adapun sistematika penulisan yang dikasi dalam penelitian ini terdapat enam bab, yaitu:

1. BAB 1 PENDAHULUAN

Bab I memuat uraian mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

¹⁵ Hartini, *Dampak Pengelolaan Sampah...*, hal. 53

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab II memuat uraian tentang pemaparan materi, teori-teori, atau buku yang dihasilkan dari penelitian terdahulu yang akan digunakan sebagai landasan dalam penulisan skripsi.

3. BAB III METODE PENELITIAN

Bab III berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab IV berisi tentang pemaparan data yang disajikan sesuai dengan topik dalam pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data dari temuan penelitian.

5. BAB V PEMBAHASAN

Bab V berisi tentang pembahadsan hasil analisi yang diteliti oleh peneliti dengan menggabungkan semua teori dari penelitian sebelumnya maupun teori penelitian yang terdapat dalam bab 2 yang mencakup seluruh data hasil penelitian.

6. BAB VI PENUTUP

Bab VI pada bagian ini merupakan penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran atau rekomendasi dari peneliti.